

MANAJEMEN STRATEGI
DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT KAPUR JEDDIH MADURA
(Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan)

R.A Aldila Febriyandani

16040674007 (S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya) aldilafebriyandani@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP

196805212000032001 (S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya) meirinawati91@unesa.ac.id

Abstrak

Bukit Kapur Jeddih Bangkalan merupakan objek wisata dengan jenis perpaduan antara wisata alam dan wisata buatan. Hal ini dikarenakan yang menjadi daya tarik utamanya adalah sebuah ornamen-ornamen sisa penambangan yang dapat dikategorikan sebagai buatan manusia, serta keindahan panorama bukit kapur dan pemandangan disekitarnya yang tergolong sebagai keindahan alam. Tujuan dari penelitian ini ada untuk mendeskripsikan tentang manajemen strategi dalam pengembangan obyek wisata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada teori proses pengembangan pariwisata menurut Suwontoro (2004) yang memiliki 5 indikator yaitu Objek atau Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Prasarana Wisata, Tata Laksana atau Infrastruktur, dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi proses pengembangan pariwisata yang sudah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan adalah adanya pengembangan desa Jeddih. Pada desa Jeddih sendiri juga mengembangkan wisata Bukit Kapur Jeddih sebagai salah satu icon Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya objek wisata Bukit Kapur Jeddih ini yang kemudian memotivasi dan memunculkan ide-ide baru terhadap masyarakat sekitar desa Jeddih untuk membuka suatu peluang usaha seperti membuka warung atau kios pusat oleh-oleh di sekitar objek wisata Bukit Kapur Jeddih. Saran dan masukan yang diberikan salah satunya adalah dengan dibangunnya sebuah pos keamanan sehingga pengunjung yang datang tidak merasa khawatir pada saat melintasi akses tersebut dan Perlu adanya penambahan fasilitas umum demi kenyamanan pengunjung wisata Bukit Kapur Jeddih yang sangat perlu diperhatikan.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Pengembangan Objek Wisata, Bukit Kapur Jeddih

Abstract

Kapur Bukit Jeddih Bangkalan is a tourist attraction with a blend of nature and artificial tourism. This is because the main attraction is an ornament from mining which can be categorized as man-made, as well as the beauty of the limestone hill panorama and the surrounding scenery that is classified as natural beauty. The purpose of this study is to describe the management of strategies in the development of attractions.

This type of research is descriptive with a qualitative approach. The theory used in this research is the theory of the process of tourism development according to Suwontoro (2004) which has 5 indicators namely Tourism Objects or Attractions, Tourism Facilities, Tourism Infrastructure, Governance or Infrastructure, and Society. Data collection techniques are done through interviews, observation and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the tourism development process strategy that had been carried out by the Bangkalan District Culture and Tourism Office was the development of the Jeddih village. In the village of Jeddih itself also develops Japurih Kapur Hill tourism as one of the Bangkalan Regency icons. With this Bukit Kapur Jeddih attraction, this then motivates and brings up new ideas for the community around the Jeddih village to open a business opportunity such as opening a stall or souvenir center stalls around the Bukit Kapur Jeddih attraction. One of the suggestions and suggestions given is the construction of a security post so that visitors who come do not feel worried when crossing the access and the need for additional public facilities for the convenience of visitors to the Bukit Kapur Jeddih tour that really needs to be considered.

Keywords: Strategy Management, Tourism Object Development, Japurih Limestone

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beraneka ragam keunikan. Tidak heran jika Indonesia didukung oleh akan kekayaan beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, ras, dan bahasa, bahkan keindahan alamnya. Kekayaan di Indonesia ini sangat potensial sekali untuk dikembangkan lagi. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus lebih memaksimalkan dalam pengelolaan sektor unggulan agar dapat meningkatkan perekonomian demi mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan yang tepat merupakan kunci usaha untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai potensi yang dimiliki. Sehingga dengan adanya potensi yang melimpah yang dimiliki negara Indonesia berdampak secara masif terhadap pertumbuhan perekonomian. Salah satu potensi Indonesia ialah keindahan alam yang indah yang menjadi daya tarik tersendiri. Oleh Karena itu Indonesia harus dapat mengelola keindahan alamnya dengan membuka tempat pariwisata. Arti pariwisata adalah suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata (Sinaga,2010).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di era modernisasi ini. Pariwisata tidak harus digunakan sebagai sarana untuk berlibur bagi para keluarga ataupun turis melainkan juga digunakan sebagai stimulus untuk memnubuhkan perekonomian suatu daerah. Pariwisata yang ada dapat menjadi lahan bisnis bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi mata pencaharian. Sehingga sudah mulai banyak bermunculan objek wisata baru di setiap daerah.

Beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam adalah Jawa Timur. Banyak obyek wisata terkenal yang menjadi *icon* dari provinsi Jawa Timur, salah satunya yakni seperti Gunung Kidul, Gunung Bromo, Pantai Sendang Biru, Pantai Balekambang, Pulau Merah dan masih banyak lagi *icon* wisata di Jawa Timur termasuk wisata Bukit Kapur Jeddih yang terletak di Pulau Madura yang berada di Kabupaten Bangkalan.

Salah satu tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Bangkalan adalah wisata Bukit Kapur Jeddih Kabupaten Bangkalan, wisata ini selain berfungsi untuk tempat bersantai juga merupakan sebagai fungsi tempat rekreasi bagi masyarakat yang terdapat di Kabupaten Bangkalan maupun diluar Kabupaten Bangkalan. Wisata Bukit Kapur Jeddih ini merupakan salah satu potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Tempat wisata adalah tempat yang digunakan orang pada umumnya untuk melakukan aktifitas yang bersifat menghibur/wisata. Mereka ingin mendapatkan hiburan untuk menyegarkan pikiran mereka setelah jenuh dengan rutinitas yang mereka jalani. Tempat wisata Bukit Kapur Jeddih ini merupakan salah satu tempat rekreasi buatan dan alam yang digabungkan menjadi satu bagian dikatakan sebagai tempat wisata alam didalam tempat wisata tersebut terdapat unsur alami didalamnya seperti halnya keberadaan danau, penambangan batu kapur dan tempat wisata buatan seperti halnya beberapa fasilitas yang ada seperti tempat berteduh bagi para pengunjung, perahu getek bagi yang ingin melihat keindahan wisata ini dll.

Dengan keindahan konsep wisata yang unik, sesuai dengan namanya Bukit Kapur Jeddih ini lokasi yang sebelumnya dijadikan bahan tempat penambangan ini malah sekarang dijadikan salah satu obyek wisata baru yang cukup ramai dikunjungi para wisatawan. Kawasan wisata Bukit Jeddih ini yang terletak di Kecamatan Socah, Desa Jeddih, Kabupaten Bangkalan yang berjarak sekitar 10 kilometer dari pusat kota Kabupaten Bangkalan. Bukit penambangan batu kapur ini sebenarnya bukan ditujukan sebagai lokasi wisata dan tidak diperuntukkan untuk umum, namun lama kelamaan dengan seiring berjalannya waktu beralih fungsi menjadi lokasi wisata yang diperuntukkan untuk umum. Tapi pada dasarnya lokasi ini dikhususkan untuk penambangan batu kapur di wilayah Kabupaten Bangkalan, lebih tepatnya di Desa Jeddih. Setiap harinya ada banyak truk – truk dan sejumlah alat berat yang melintas dan mengangkut kapur-kapur tersebut.

Awalnya tentu saja tak banyak orang yang tertarik untuk datang kesini, apalagi dengan area pertambangan yang berdebu tersebut tidak dibuka untuk umum. Namun dengan adanya pemandangan yang ditawarkan sehingga membuat banyak orang tertarik untuk datang dan berkunjung ke pertambangan ini (Sumber: <https://ksmtour.com>).

Pemandangan yang ditawarkan Bukit Kapur Jeddih ini memang menjadi sebuah objek daya tarik wisatawan yang menarik untuk sebuah lensa kamera para wisatawan. Dengan sisa-sisa penambangan batuan kapur yang membentuk sebuah pemandangan yang begitu menakjubkan dan mirip dengan Cappadocia di Turki. Bukit-bukit sisa-sisa penambangan tidak hanya menampilkan suatu konsep pahatan dan ukiran namun juga membentuk sebuah gua-gua kecil yang begitu menarik. Dengan semakin seringnya aktivitas penambangan yang ada di Bukit Kapur ini bukan tidak mungkin jika lama kelamaan

tempat tersebut membentuk sebuah ornamen kawah, namun tidak semua bagian yang ada di bukit ini terlihat kering dan gersang melainkan juga ada beberapa bagian bukit yang dipenuhi dengan tumbuhan hijau yang dirasa cukup menyejukkan. Jadi setelah berkunjung ke wisata Bukit Kapur Jeddih ini dengan berpanas-panasan para wisatawan bisa juga menikmati sejuknya hembusan angin dibawah pohon yang sangat lebat ini. Jika berkunjung ke wisata Bukit Kapur Jeddih ini, para pengunjung yang datang bisa melihat keindahan pulau Madura dengan secara keseluruhan dari puncak bukit.

Selain itu yang dapat dilakukan para wisatawan pengunjung Bukit Jeddih ini dapat bersantai sambil sejenak melepaskan segala rutinitas bersama keluarga maupun teman. Tak sampai disini keindahan yang ditawarkan oleh wisata ini, masih ada beberapa kawasan yang berada di Bukit Jeddih yang bisa dinikmati. Diantaranya seperti dibagian sisi utara Bukit Jeddih yang terdapat sebuah pemandian alami yang berada ditengah-tengah bukit kapur. Masyarakat sekitar biasanya menyebutnya dengan “Aeng Goweh Poteh” yang dalam bahasa madura artinya Air Gua Putih (Sumber: <https://ksmtour.com>). Untuk itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Bukit Kapur Jeddih yang terdapat di Pulau Madura yang berlokasi di pedesaan, yang terletak di Desa Jeddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

Fokus penelitian adalah untuk mengetahui manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan. Dalam hal ini, fokus penelitian berlandaskan teori menurut Suwanto (2007) dalam pengembangan pariwisata terdapat komponen – komponen pendukung yang terdiri dari Objek atau daya tarik wisata, Sarana wisata, Prasarana wisata, Tata laksana atau infrastruktur, dan Masyarakat. Sumber data yang yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan Kasi Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan, Pengunjung wisata Bukit Kapur Jeddih, Masyarakat sekitar kawasan wisata Bukit Kapur Jeddih, Pedagang asongan yang ada di kawasan wisata Bukit Kapur Jeddih, Tukang Parkir yang ada di kawasan wisata Bukit Kapur Jeddih

Pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid, diperlukan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan keadaan, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk mendapatkan informasi tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara terhadap partisipan dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui model manajemen strategis dalam pengembangan objek wisata Bukit Kapur Jeddih Madura yang kemudian dari data yang terkumpul dianalisis selanjutnya terjadi proses pendiskripsian yang kemudian melakukan perbandingan dengan teori yang terkait guna menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:92) yang meliputi tentang pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi dalam pengembangan objek pariwisata merupakan suatu langkah dalam mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan pariwisata dengan jangka waktu tertentu. Strategi yang dilakukan dalam proses pengembangan objek kepariwisataan seperti objek pemasaran, promosi, investasi dan sumber daya pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang layak bagi destinasi wisata. Pengembangan wisata ini juga perlu adanya inovasi baru terkait wisata tersebut agar bersaing dengan pariwisata yang ada di kota lainnya.

Potensi objek wisata Bukit Kapur Jeddih ini dikembangkan sejak 2014 setelah adanya pemberdayaan masyarakat. Berbagai cara dalam peningkatan objek wisata Bukit Kapur Jeddih agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan objek wisata tersebut. Kegiatan tersebut seperti adanya pembinaan dan pelatuhan terkait sadar wisata, mengumpulkan sebagian perangkat desa bersama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan demi meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang dimiliki daerah tersebut.

Penelitian mengenai manajemen strategis pengembangan objek wisata Bukit Kapur Jeddih, studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, dianalisis menggunakan teori menurut Suwanto (2007) tentang proses pengembangan pariwisata. Strategi dalam pengembangan pariwisata ini memiliki 5 indikator dalam melaksanakan proses pengembangan pariwisata, antara lain Objek atau Daya Tarik Wisata, Prasarana Wisata, Sarana Wisata, Tata laksana atau Infrastruktur, Masyarakat.

Pertama, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu

yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Dalam memanfaatkan sebuah peluang pariwisata maka diperlukan sebuah iklim usaha yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata. Selanjutnya melalui pengelolaan objek dan daya tarik wisata diharapkan akan mampu menarik dunia usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu industri pariwisata yang diunggulkan warga Desa Jeddih adalah Wisata Bukit Kapur Jeddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Percaya atau tidak wisata yang menjual sebuah keindahan alam yang awal mulanya hanyalah sebuah penambangan batuan kapur yang sampai sekarang masih aktif telah disulap menjadi sebuah Wisata Bukit Kapur yang membentuk sebuah ornamen-ornamen kecil sehingga membentuk sebuah danau yang berada ditengah-tengah diantara

Selain itu keunikan lain dari bukit ini adalah terdapat gua-gua kecil sisa penambangan. Bahkan di beberapa bongkahan batu besar dan kecilnya menyisakan pahatan dan ukiran yang unik. Namun karena pemandangan yang sangat unik dan bagus, banyak wisatawan tetap datang ke wisata ini. Meskipun dikenal dengan sebagai tempat penambangan Bukit Kapur Jeddih ini memiliki daya tarik wisata yang sangat tinggi, terutama pada saat *sunrise*. Para wisatawan bisa melihat keindahan cahaya yang memancar perlahan dari balik bukitnya. Paduan sinar matahari pagi dengan bukit-bukit berwarna putih yang menghasilkan suasana wisata yang lain daripada yang lain. Berbeda dengan wisata yang lain wisata Bukit Kapur Jeddih ini terdapat kolam air yang berada ditengah danau. Kolam tersebut sangat cocok digunakan sebagai *background* untuk berfoto karena sangat *instgramable*. Dengan keindahan panorama bukit tersebut dengan ditambah dengan adanya kolam ditengah yang membuat sangat menarik dan unggul dari adanya wisata ini. Karena pesona keindahan yang tidak ada duanya dibandingkan dengan wisata lain, wisata Bukit Kapur Jeddih ini sangat menarik sekali untuk dikunjungi. Wisata Bukit Kapur Jeddih ini merupakan destinasi wisata Bukit Kapur yang bisa dibilang jadi destinasi wisata dadakan di Bangkalan.

Kedua, Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Di dalam mengembangkan sebuah wisata sangat diperlukan adanya perbaikan dalam mendorong kualitas sarana dan prasarana pendukung pariwisata, dengan meningkatkan transportasi, mengembangkan daya tarik wisata alam dan budaya. Salah satu visi dan misi Bupati Bangkalan adalah mempercepat

Ketiga, Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di

perekonomian berbasis lokal dengan bertujuan untuk peningkatan potensi dan daya saing daerah serta pertumbuhan ekonomi. Perkembangan wisata tidak luput dari ketersediaan sarana penunjang baik untuk pengelola tempat wisata maupun pengunjung lokal atau wisatawan asing. Ketersediaan sarana tidak luput dari kerja sama antara pengelola Wisata Bukit Kapur Jeddih dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dalam ketersediaan sarana penunjang wisata. Terdapat beberapa sarana penunjang untuk pengelola seperti loket karcis dengan perlengkapannya seperti meja, kursi, alat tulis, alat bantu hitung atau kalkulator untuk mengkalkulasikan apabila ada pengunjung yang membawa banyak rombongan. Sarana juga dapat dirasakan oleh pengunjung atau wisatawan baik warga lokal maupun asing diantaranya terdapat peta informasi Wisata Bukit Kapur Jeddih yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk mencari tau informasi tentang wisata yang akan dikunjungi tersebut. Terdapat juga tempat berteduh dengan pemandangan alam Bukit Kapur Jeddih yang sangat eksotis yang bisa digunakan oleh pengunjung yang berwisata dengan keluarganya.

Selain sarana yang telah disebutkan diatas, terdapat juga sarana lain yang bisa digunakan oleh pengunjung seperti jasa dokumentasi yang disediakan oleh pihak pengelola Wisata Bukit Kapur Jeddih untuk para wisatawan mengabadikan perjalanannya selama di Wisata Bukit Kapur Jeddih. Disisi lain, agar perkembangan Wisata Bukit Kapur Jeddih terus berkembang. Tentunya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkerja sama dengan pengelola Wisata Bukit Kapur Jeddih harus terus meningkatkan sarana penunjang yang dapat dirasakan langsung oleh wisatawan local maupun asing seperti menambah loket tiket pada saat wisatawan banyak berdatangan sehingga tidak terjadi antrian panjang di loket masuk Wisata Bukit Kapur Jeddih. Juga pengelola harus memperhatikan sarana di kios tempat berjualan makanan seperti meja dan kursi untuk pengunjung agar tidak terjadi desak-desakan antara pengunjung Wisata Bukit Kapur Jeddih yang ingin beristirahat membari makan makanan ringan atau hanya sekedar untuk menghilangkan dahaga.

Sarana pendukung yang saat ini belum ada salah satunya adalah biro perjalanan atau moda transportasi umum yang bisa mengantarkan wisatawan khususnya wisatawan asing yang ingin berkunjung ke Wisata Bukit Jeddih. Wisatawan asing yang belum tau kondisi dan situasi kota Bangkalan terlebih wisatawan asing yang tidak bisa berkomunikasi dengan warga akan kesulitan untuk mencari dan menuju lokasi Wisata Bukit Kapur Jeddih. Perlu adanya moda transportasi khusus yang mampu mengantarkan wisatawan menuju lokasi Wisata Bukit Kapur Jeddih.

daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, dan prasarana pendukung lainnya. Dalam mengembangkan destinasi pariwisata juga diperlukan kelengkapan

prasarana wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan para pengunjung wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti bangunan dan jalan yang sudah tersedia saat ini di wisata Bukit Kapur Jeddih. dengan melihat kondisi jalan yang saat ini perlu adanya peningkatan pembangunan prasarana terkait jalan karena dengan keadaan kondisi jalan yang saat ini sering terjadi seperti pembegalan perlu adanya perluasan jalan agar tidak bergeronjal dengan kondisi tersebut para pembegal memanfaatkan keadaannya dengan membegal para pengunjung yang melintas di jalan tersebut. Maka dari itu perlu adanya perluasan jalan dan pembangunan pos keamanan di daerah yang paling sering banyak dilintasi para pengunjung. Selain itu prasarana penunjang yang perlu ditingkatkan tidak hanya jalan tetapi fasilitas lain seperti toilet, tempat penjual makanan, area parkir dll. Sehingga dengan adanya pengembangan destinasi wisata pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan suatu objek wisata yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Dalam hal ini sektor pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan adanya fasilitas yang terdapat di wisata ini salah satunya adalah toilet dimana tempat para pengunjung untuk membuang air kecil atau besar tetapi karena minimnya jumlah toilet yang tidak sama dengan jumlah banyaknya pengunjung yang datang banyak dari para pengunjung yang kurang menikmati fasilitas yang diberikan. Selain itu dengan bangunan toilet yang tidak ada perbedaan antara toilet laki-laki dan perempuan sehingga pengunjung yang ingin pergi ke toilet dengan terpaksa harus bercampur seharusnya juga perlu di buat terpisah dengan membedakan antara toilet laki-laki dan perempuan, dan juga menjaga kebersihan toilet itu harus selalu tetap dijaga agar tidak mengurangi minat pengunjung wisatawan.

Kemudian juga untuk sarana alat transportasi menuju wisata Bukit Kapur Jeddih ini memang belum ada hanya saja masih mengandalkan alat transportasi pribadi. Semisal seperti wisatawan asing yang datang seharusnya membutuhkan kendaraan untuk sampai ke tempat wisata tersebut. Seperti angkutan umum, ojek yang bisa mengantarkan wisatawan asing sampai ke tempat wisata. Sehingga sarana pendukung yang terdapat di wisata tersebut masih kurang salah satunya alat transportasi menuju ke tempat wisata tersebut, dan juga perlu adanya pengembangan kedepan terkait sarana pendukung agar meningkatkan minat pengunjung ke wisata Bukit Kapur Jeddih.

Perkembangan prasarana juga merupakan hal penting yang perlu di perhatikan demi menunjang pertumbuhan sebuah wisata Bukit Kapur Jeddih. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga bekerja sama dengan pihak pengelola wisata (POKDARWIS)

yang terus melakukan kerja sama dalam hal pembangunan infrastruktur penunjang seperti jalan raya, penunjuk jalan, dan beberapa prasarana di lokasi Wisata Bukit Kapur Jeddih seperti pelebaran lahan parkir yang pada saat musim liburan selalu penuh dengan kendaraan wisatawan serta perlu adanya pembangunan toilet baru dengan mengingat kondisi toilet yang ada di lokasi Wisata Bukit Kapur Jeddih sangat minim atau sangat terbatas sehingga akan mengalami antrian panjang ketika musim liburan tiba atau pada saat ramainya wisatawan pengunjung.

Disisi lain juga mungkin penambahan kios makanan dan tempat makanan baru yang layak untuk digunakan oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk sekedar menghilangkan penat atau sekedar menghilangkan dahaga. Pembangunan halte atau tempat pemberhentian angkutan umum juga dirasa perlu diperhatikan mengingat para wisatawan yang berwisata dengan menggunakan angkutan umum juga masih sangat banyak sehingga memudahkan para wisatawan untuk menuju lokasi Wisata Bukit Kapur Jeddih.

Keempat, Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah. Tata laksana juga merupakan bagian dari sistem kelola. Hal tersebut berupa sistem pola koordinasi, sistem akses jalan, dan kawasan internal.

Untuk mengembangkan destinasi pariwisata juga perlu adanya infrastruktur yang mendukung fungsi sarana dan prasarana objek wisata baik berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik sebuah objek wisata. Didalam pengembangan destinasi pariwisata tata laksana atau infrastruktur sangat diperlukan dalam sebuah pengembangan objek wisata karena dengan adanya tata laksana atau infrastruktur tersebut akan membantu meningkatkan pengelolaan destinasi wisata tersebut. Salah satunya yaitu sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan bagi para wisatawan, terutama pada keamanan diperjalanan menuju lokasi wisata Bukit Kapur Jeddih. Selain itu juga terkait sistem komunikasi yang dapat memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi.

Sistem tata kelola pada Wisata Bukit Kapur Jeddih ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa setempat yang di koordinatori oleh Bapak Musthofa yang mana kelompok ini merupakan kelompok yang dipercaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat untuk mengelola Wisata Bukit Kapur Jeddih ini. Dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, kelompok sadar wisata ini diberi kewenangan untuk melakukan beberapa hal terkait pengelolaan dan pengembangan Wisata Bukit Kapur Jeddih ini diantaranya adalah pengelolaan sarana

prasarana yang ada pada Wisata Bukit Kapur Jeddih ini seperti tata kelola kios makanan dan pengelolaan lahan parkir serta pengolahan pendapatan dari pengunjung maupun pihak penyewa kios makanan. POKDARWIS ini diberikan kewenangan untuk mengelola tiket masuk wisata dan biaya sewa kios makanan yang nantinya dari semua pendapatan tersebut akan dibagi rata antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan selaku badan yang dibentuk pemerintah daerah yang yang ditugaskan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Bangkalan dengan POKDARWIS sebagai pihak yang mengelola secara langsung di Wisata Bukit Kapur Jeddih ini.

Kelima, peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga-tenaga terampil dalam bidang wisata. Dengan adanya peran masyarakat dapat meningkatkan kualitas jasa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Keterampilan yang harus dimiliki seperti berpartisipasi dalam menyambut kehadiran wisatawan, memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan, pengetahuan seputar kepariwisataan, dan pemandu wisata. Selain itu juga diperlukan adanya promosi pariwisata. Dalam pengembangan destinasi wisata pemandu wisata atau yang disebut *tour guide* poin yang sangat diperlukan karena jika ada pengunjung wisatawan asing yang datang atau wisatawan luar perlu adanya pemandu wisata untuk menjelaskan tentang keadaan wisata ini apalagi wisata Bukit Kapur Jeddih ini terletak di kawasan Pulau Madura yang mayoritas orangnya memakai bahasa Madura.

Selain itu masyarakat sekitar wisata Bukit Kapur Jeddih juga harus memiliki poin yang sangat penting yang terletak pada keamanan akses perjalanan yang menjadi pusat perlintasan menuju kawasan wisata tersebut karena dengan melihat beberapa sikon yang ada terkait keamanan menuju lokasi tersebut sangatlah mengkhawatirkan maka dari itu masyarakat beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan beserta jajarannya memiliki sebuah inovasi dengan membangun sebuah posko keamanan sehingga di dalam posko tersebut terdapat aparat-aparat yang menjaga kawasan perlintasan menuju akses tersebut. Sehingga dampak yang akhir-akhir ini terjadi tidak terulang kembali seperti yang sebelumnya terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam pengembangan objek wisata khususnya pada objek wisata Bukit Kapur Jeddih, secara keseluruhan sudah

berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan. Penelitian ini di deskripsikan menggunakan lima indikator pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2007) tentang proses pengembangan pariwisata. Lima indikator tersebut antara lain Objek atau Daya Tarik Wisata, Sarana Wisata, Prasarana Wisata, Tata Laksana atau Infrastruktur, dan Masyarakat.

Pada strategi proses pengembangan pariwisata yang sudah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan adalah adanya pengembangan desa Jeddih. Pada desa Jeddih sendiri juga mengembangkan wisata Bukit Kapur Jeddih sebagai salah satu *icon* Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya objek wisata Bukit Kapur Jeddih ini yang kemudian memotivasi dan memunculkan ide-ide baru terhadap masyarakat sekitar desa Jeddih untuk membuka suatu peluang usaha seperti membuka warung atau kios pusat oleh-oleh di sekitar objek wisata Bukit Kapur Jeddih.

Dengan begitu maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta menyerap tenaga kerja sehingga akan mengurangi adanya pengangguran bagi masyarakat sekitar. Sedangkan strategi pengembangan Bukit Kapur Jeddih adalah dengan cara terus melakukan pembaruan pembangunan untuk memperluas area wisata agar pengunjung yang datang merasa nyaman dan betah dengan menikmati wisata disana selain itu menyediakan fasilitas umum demi kenyamanan pengunjung seperti kantin, toilet, gazebo, dan aneka wahana permainan. Dalam pengembangan destinasi pariwisata ini dirasa masih ada yang kurang adalah belum tersedianya sarana transportasi umum seperti angkot, bis, dan ojek untuk menuju lokasi ke tempat wisata, belum adanya *tour guide* di wisata Bukit Kapur Jeddih sehingga pengunjung yang datang merasa kurang begitu paham mengenai wisata tersebut karena wisata ini merupakan wilayah Madura kebanyakan pengunjung yang datang berasal dari luar Pulau Madura sehingga kurang begitu paham bahasa Madura.

Dengan strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan maupun pengelola objek wisata Bukit Kapur Jeddih adalah dengan memanfaatkan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya teknologi seperti penggunaan media sosial maka untuk mempromosikan dan memasarkan objek wisata ini semakin lebih mudah, efektif dan efisien. Selain itu juga akan meningkatkan teknologi *video trone* sehingga masyarakat akan lebih gampang mengenali objek wisata tersebut melalui teknologi tersebut. Dengan melihat *video trone* yang akan disediakan disetiap jalanan besar pengunjung akan lebih mengetahui objek wisata tersebut sehingga tingkat keingin tahaun tentang wisata tersebut semakin besar dan ingin segera mengunjunginya langsung ke wisata tersebut. Perlu diketahui bahwasannya agar minat pengunjung di wisata ini semakin banyak maka akan dibuatkan media sosial seperti *instagram* terkait promosi wisata ini.

Selain itu pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan adalah dengan memberikan sebuah binaan, pelatihan, *study banding* terkait

mengembangkan objek wisata Bukit Kapur Jeddih, dan juga akan menambahkan *tour guide* di wisata tersebut yang terampil akan menyediakan layanan dan kualitas pariwisata yang baik bagi pengunjung yang datang berkunjung ke wisata Bukit Kapur Jeddih.

Saran

Pada penerapan strategi pengembangan pariwisata tentunya memiliki beberapa kekurangan dalam proses implementasinya, sehingga diperlukan saran atau masukan yang dapat membangun demi memperbaiki penerapan strategi yang belum maksimal. Saran atau masukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang sedang dikembangkan. Berdasarkan hasil dari penelitian beberapa saran dan masukan yang diberikan oleh peneliti untuk memperbaiki objek wisata Bukit Kapur Jeddih antara lain :

1. Perlu adanya antara pengelola objek wisata Bukit Kapur Jeddih Kabupaten Bangkalan dalam penyediaan transportasi umum menuju lokasi wisata. Harapannya adalah ketika di wisata Bukit Kapur Jeddih telah disediakan alat transportasi seperti angkutan umum, bis, dan pangkalan ojek maka pengunjung yang datang ke wisata Bukit Kapur Jeddih tidak merasa kerepotan dan tidak perlu membawa kendaraan pribadi saat akan memarkir kendaraan jika area parkir sudah penuh. Dibuatkan terminal bis jika ada pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi bisa menaiki bis sehingga diturunkan di terminal kemudian jika akan melanjutkan ke wisata pengunjung bis bisa melanjutkan perjalanan menggunakan ojek sehingga sampai ke tempat wisata.
2. Perlu adanya penambahan fasilitas umum demi kenyamanan pengunjung wisata Bukit Kapur Jeddih yang sangat perlu diperhatikan. Fasilitas yang masih minim yaitu kios penjualan makanan dan minuman, yang dirasa jauh dari kata nyaman karena kondisi bangunan yang kurang efisien. Selain itu untuk kios penjualan makanan, minuman, dan pusat oleh oleh perlu dibuatkan sentra PKL sehingga masyarakat sekitar yang berjualan atau yang membuka kios-kios bisa dijadikan satu di sentra PKL tersebut sehingga pengunjung yang datang merasa nyaman dan mudah tidak merasa kesusahan mencari dimana kios makanan dan minuman berada. Harapannya setelah ditingkatkan proses pengembangan pariwisata ini mampu membawa wisata Bukit Kapur Jeddih ini sesuai dengan harapan yang dicapai dan juga dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan yang biasanya belum mencapai maksimal setelah ditingkatkan pembangunannya bisa mencapai maksimal jumlah pengunjung yang datang.
3. Dalam menjaga sebuah keamanan pengunjung terkait perjalanan menuju wisata

Bukit Kapur Jeddih, perlu ditingkatkan lagi dengan dibangunnya sebuah pos keamanan sehingga pengunjung yang datang tidak merasa khawatir pada saat melintasi akses tersebut karena jika sudah ada aparat yang menangani di lintasan tersebut pengunjung yang datang merasa aman dan merasa dijaga. Karena melihat kondisi akses perjalanan yang saat ini dapat membuat minat pengunjung yang datang semakin berkurang sehingga jumlah kunjungan wisatawan tidak sesuai maksimal.

Selain itu melihat keamanan dilokasi wisata tersebut juga perlu kembali diperhatikan tidak hanya keamanan lokasi menuju Kawasan wisata tersebut tetapi keamanan didalam lokasi tersebut juga perlu diperhatikan seperti area parkir kendaraan bermotor dan kendaraan roda empat, selain itu pagar pembatas wisata bukit kapur jeddih yang masih kurang, takutnya jika kendaraan roda empat yang diparkir di area tersebut kurang perhatian seperti pagar pembatas wisata bukit kapur yang merupakan salah satu utama keamanan agar tidak terjadi hal yang diinginkan seperti kendaraan yang tiba-tiba jatuh karna pengemudi yang lalai dalam memarkir kendaraan tersebut maka perlu adanya pembangunan pagar pembatas wisata. Sehingga harapannya setelah dibangunnya pos keamanan dan disitu ada aparat keamanan yang menjaga di lintasan tersebut maka pengunjung yang datang akan merasa aman dan terjamin sehingga dapat menaikkan minat pengunjung yang datang ke wisata tersebut. Selain itu harapan kedepannya terkait pembangunan pagar pembatas wisata agar menjaga keamanan area parkir kendaraan. Sehingga dengan pembangunan tersebut wisatawan pengunjung merasa aman.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2009. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- David, Fred R. (2011). *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta Salemba Empat
- David, Fred R. (2002). *Manajemen Strategis : Konsep*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Hariadi, Bambang. 2003. *Strategi Manajemen*. Malang : Banyumedia Publishing
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi*. Bandung: Alfabeta
- Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di*

- Indonesia. Jakarta: PT Gunung Harta
- Niswah, Fitrotun&Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Siagian, P Sondang.2008. *Manajemen Strategik*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Wahab, Salah, (2003), *Manajemen Kepariwisataan*, PT Pradnya Paramita, Jakarta
- Wardiyanto dan Baquini, (2011), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Lubuk Agung, Bandung
- Yoeti, Oka, A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta, Pradya Paramita.
- Zaenuri, Muchammad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah*. Jakarta, e-Gov Publishing
- Muhammad Iqbal, Mahathir dan Dadieng Kurniawan. 2017. *Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Kuliner Kota Malang*. . JPSI (Journal of Public Sector Innovations), Vol. 1, No. 2. Universitas Negeri Surabaya, DOI: [10.26740/jpsi.v1n2.p59-65](https://doi.org/10.26740/jpsi.v1n2.p59-65)
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/1896/2464>
- Gustri Yomi, Wanda, M. Fachri Adnan dan Zikri Alhadi. 2018. *Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah datar*. JPSI (Journal of Public Sector Innovations), Vol. 3, No. 1. Universitas Negeri Surabaya, DOI: [10.26740/jpsi.v3n1.p6-11](https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n1.p6-11)
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/1896/2464>
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. Malang: JAP, Vol 1, No.4. Universitas Brawijaya
- Prastiwi, Susmita. 2012. *Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Tantina, Winda Ikke. 2014. *Manajemen Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Cafe Sawah, Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Yoeti, Oka, A. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa
- Peraturan Bupati Bangkalan Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan

